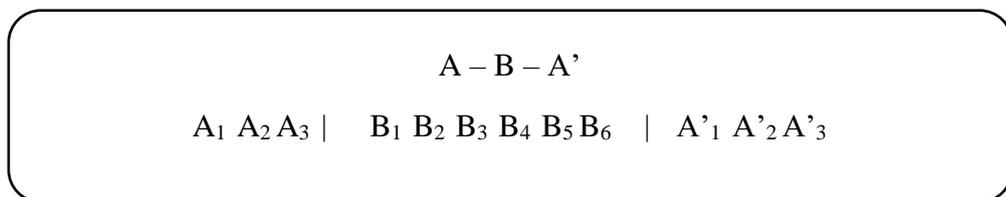


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen. Eksperimen adalah observasi di bawah kondisi buatan (*artificial condition*) dimana kondisi tersebut dibuat dan diatur oleh sipeneliti (Hatimah, 2007, hlm. 101). Menurut Sugiyono (2013, hlm. 107) metode penelitian eksperimen adalah metode yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan. Sedangkan menurut Purwanto (2008, hlm. 108) penelitian eksperimen adalah penelitian dimana variabel yang hendak diteliti (variabel terikat) kehadirannya sengaja ditimbulkan dengan manipulasi menggunakan perlakuan. Dengan demikian penelitian eksperimen adalah penelitian yang dilakukan dengan memanipulasi terhadap objek penelitian.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek tunggal atau *single subject research* (SSR) desain A-B-A' di mana A adalah kondisi *baseline*. *Baseline* merupakan perkiraan terbaik dari apa yang terjadi ketika perlakuan/intervensi belum diberikan, B adalah kondisi intervensi. Kondisi intervensi adalah kondisi ketika suatu intervensi telah diberikan dan perilaku sasaran diukur di bawah kondisi tersebut dan A' adalah fase intervensi sehingga memungkinkan menarik kesimpulan adanya hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut ini merupakan rancangan dari penelitian *Single Subject Research*:



Gambar 3.1 Rancangan Desain Penelitian *Single Subject Research*

SSR merupakan desain penelitian yang dilakukan pada satu orang untuk mengetahui hasil yang lebih jelas. Penelitian ini biasanya dilakukan berulang-ulang dalam periode tertentu (Anwar, 2012). Metode penelitian eksperimen dengan jenis penelitian subjek tunggal dipilih dalam penelitian ini karena peneliti ingin

mengetahui efektivitas penggunaan *Expressive Art Therapy* untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada Anak Usia Dini.

3.2 Partisipan

3.2.1 Lokasi

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Lebak Anyar Kecamatan Pasawahan Kabupaten Purwakarta pada saat jam bermain anak.

3.2.2 Subjek

Subjek dalam penelitian ini yaitu 2 orang anak berjenis kelamin laki-laki.

Nama : MT

Usia : 4 Tahun

Anak ke : 3

Dengan mempertimbangkan kondisi Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi di Indonesia, peneliti memilih MT karena letak rumah MT yang sangat dekat dengan rumah peneliti. Selain itu, menurut pengamatan peneliti MT memiliki keterampilan berbicara yang kurang optimal. Sejauh pengamatan peneliti MT mampu berkomunikasi cukup lancar dengan orang disekitarnya. Berdasarkan wawancara singkat dengan kedua orangtua subjek, subjek MT dibesarkan dari keluarga dengan penerapan 2 bahasa saat berbicara di rumah, bahasa yang biasa digunakan adalah bahasa Inggris dan bahasa Indonesia sedangkan saat bermain dengan teman-temannya biasa menggunakan bahasa Sunda. Kondisi ini membuat subjek MT sering kesulitan jika ingin mengungkapkan apa yang hendak di sampaikan. Dengan pemberian stimulasi tambahan MT dapat menunjukkan keterampilan berbicara yang semakin baik.

Nama : RZ

Usia : 4 Tahun

Anak ke : 3

Sama halnya dengan MT, peneliti memilih RZ karena letak rumah RZ yang sangat dekat dengan rumah peneliti. Menurut pengamatan peneliti RZ memiliki keterampilan berbicara kurang optimal. Sama halnya dengan subjek MT, subjek RZ masih kesulitan mengungkapkan kata demi kata dengan jelas dan lancar, jika berbicara dengan orang disekitarnya kalimat yang dikeluarkan terdengar kurang

jasas dan terburu-buru. Selain itu subjek RZ seringkali mengeluarkan kata yang tidak sesuai dengan konteks yang sedang dibicarakan.. Dengan pemberian stimulasi tambahan MT dapat menunjukkan keterampilan berbicara yang semakin baik.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Sugiyono (dalam Asri, 2019) adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena baik alam maupun sosial terhadap subjek yang sedang diteliti. Instrumen penelitian menjadi hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian karena berfungsi untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah tes. Tes yang digunakan pada penelitian ini berupa tes lisan. Tes ini berguna untuk mengukur kemampuan anak dalam menyebutkan benda-benda yang ada disekitar. Terdapat 2 langkah tes dalam penelitian ini, yaitu melakukan *baseline 1 (A)* dan *baseline 2 (A')*.

3.3.1 Kisi-kisi instrumen

Instrumen merupakan gambaran rencana tes praktek yang disesuaikan dengan variabel penelitian. Instrumen dibuat berdasarkan aspek yang akan diukur dan disesuaikan dengan kondisi anak. Kisi-kisi ini dibuat sebanyak 12 rangkap, 3 rangkap untuk mengukur kondisi sebelum diberikan perlakuan *baseline 1 (A)*, 6 rangkap untuk mengukur saat diberikan perlakuan dan 3 rangkap untuk mengukur kondisi sesudah diberikan intervensi *baseline 2 (A')*.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Aspek yang digunakan	No Item
Perkembangan Bahasa	Keterampilan Berbicara	Ketepatan dalam pemilihan kata (diksi)	Penggunaan kata atau kalimat yang sesuai dengan kegiatan	1
		Ketepatan dalam pengucapan kata	Bunyi huruf vokal dan konsonan	2
		Kelancaran dalam berbicara	Berbicara secara lancar tanpa jeda yang berkepanjangan	3

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Aspek yang digunakan	No Item
		Ketepatan gerak-gerik dalam berbicara	Menunjukkan mimik yang sesuai pada saat berbicara	4
		Ketepatan dalam urutan kata yang diucapkan	Kata-kata yang diucapkan sesuai dengan urutannya	5
		Ketepatan dalam berintonasi	Mampu menggunakan tekanan, nada, sendi, dan durasi saat berbicara	6

3.4 Prosedur Penelitian

Rencana pelaksanaan penelitian dilakukan sebanyak 12 sesi dimana 3 sesi merupakan fase *baseline* 1 (A), 6 sesi merupakan fase intervensi (B₁) dan 3 sesi merupakan fase *baseline* 2 (A'). Adapun langkah-langkah pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan *baseline* 1 (A) untuk mengetahui kemampuan awal subjek dalam menulis permulaan tanpa diberikan intervensi. Dilakukan sebanyak 3 sesi dengan harapan kestabilan dapat tercapai
2. Melakukan intervensi sebanyak 6 kali pertemuan dengan durasi minimal 50 menit. Durasi ini ditentukan berdasarkan kondisi subjek. Jika subjek senang mengikuti kegiatan maka intervensi dapat diberikan sampai subjek merasa jenuh dan bosan. Berikut ini rencana kegiatan saat pemberian intervensi:

Tabel 3.2 Rencana Kegiatan Pemberian Intervensi

No	Intervensi	Kegiatan	Indikator Pencapaian
1.	B ₁	<i>Drawing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menyebutkan 3 kata yang sesuai gambar yang dibuatnya. 2. Anak dapat menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan dalam pengucapan kata yang terdiri dari 1 huruf vokal dan 1 huruf konsonan pada saat menyebutkan isi gambar yang dibuatnya. 3. Anak dapat berbicara dengan jeda 5 detik saat menyebutkan isi gambar yang dibuatnya.

No	Intervensi	Kegiatan	Indikator Pencapaian
			<ol style="list-style-type: none"> 4. Anak dapat menunjukkan 1 mimik sesuai dengan kata yang diucapkan pada saat berbicara. 5. Anak dapat menyebutkan kalimat terdiri dari 2 kata dengan susunan kata yang benar dan sesuai dengan gambar yang dibuatnya. 6. Anak dapat menggunakan 1 kata berintonasi saat menyebutkan isi gambar yang dibuatnya.
2.	B ₂	<i>Handcraft</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menyebutkan 4 kata yang sesuai dengan hasil karya <i>Handcraftnya</i>. 2. Anak dapat menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan dalam pengucapan kata yang terdiri dari 2 huruf vokal dan 2 huruf konsonan sesuai dengan hasil karya <i>Handcraftnya</i>. 3. Anak dapat berbicara dengan jeda 4 sesuai dengan hasil karya <i>Handcraftnya</i>. 4. Anak dapat menunjukkan 2 mimik sesuai dengan kata yang diucapkan pada saat berbicara. 5. Anak dapat menyebutkan kalimat terdiri dari 3 kata dengan susunan kata yang benar dan sesuai dengan hasil karya <i>Handcraftnya</i>. 6. Anak dapat menggunakan 2 kata berintonasi saat menyebutkan hasil karya <i>Handcraftnya</i>.
3.	B ₃	<i>Painting</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menyebutkan 5 kata yang sesuai dengan isi lukisannya. 2. Anak dapat menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan dalam pengucapan kata yang terdiri dari 3 huruf vokal dan 3 huruf konsonan sesuai dengan isi lukisannya. 3. Anak dapat berbicara dengan jeda 3 saat menyebutkan isi lukisannya. 4. Anak dapat menunjukkan 3 mimik sesuai dengan kata yang diucapkan pada saat berbicara. 5. Anak dapat menyebutkan kalimat terdiri dari 4 kata dengan susunan kata

No	Intervensi	Kegiatan	Indikator Pencapaian
			<p>yang benar dan sesuai dengan isi lukisannya.</p> <p>6. Anak dapat menggunakan 3 kata berintonasi saat menyebutkan isi lukisannya.</p>
4.	B ₄	<i>Drama (Story Telling)</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menceritakan 6 kata yang sesuai dengan dongeng yang dibawakan. 2. Anak dapat menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan dalam pengucapan kata yang terdiri dari 4 huruf vokal dan 4 huruf konsonan saat menceritakan kembali isi dongeng. 3. Anak dapat berbicara dengan jeda 2 detik saat menceritakan kembali isi dongeng. 4. Anak dapat menunjukkan mimik 4 sesuai dengan kata yang diucapkan pada saat menceritakan kembali isi dongeng. 5. Anak dapat menyebutkan kalimat terdiri dari 5 kata dengan susunan kata yang benar dan sesuai dengan isi dongeng. 6. Anak dapat menggunakan 4 kata berintonasi saat menceritakan kembali isi dongeng.
5.	B ₅	<i>Dancing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat menyebutkan 7 kata saat menceritakan gerakan tari yang sedang dilakukan. 2. Anak dapat menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan dalam pengucapan kata yang terdiri dari 5 huruf vokal dan 5 huruf konsonan saat menceritakan gerakan tari yang sedang dilakukan. 3. Anak dapat berbicara dengan jeda 1 detik saat menceritakan gerakan tari yang sedang dilakukan. 4. Anak dapat menunjukkan mimik 5 sesuai dengan kata yang diucapkan pada saat berbicara. 5. Anak dapat menyebutkan kalimat terdiri dari 6 kata dengan susunan kata yang benar dan sesuai dengan gerakan tari yang sedang dilakukan.

No	Intervensi	Kegiatan	Indikator Pencapaian
			6. Anak dapat menggunakan 5 kata berintonasi saat menceritakan gerakan tari yang sedang dilakukan.
6.	B ₆	<i>Singing</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat bernyanyi dan menyebutkan lebih dari 7 kata yang sesuai dengan lagu yang dinyanyikan. 2. Anak dapat menyebutkan bunyi huruf vokal dan konsonan dalam pengucapan kata yang terdiri lebih dari 5 huruf vokal dan 5 huruf konsonan saat bernyanyi. 3. Anak dapat berbicara secara lancar tanpa jeda berkepanjangan saat menceritakan lagu apa yang sedang dinyanyikan. 4. Anak dapat menunjukkan lebih dari 5 mimik sesuai dengan kata yang diucapkan pada saat berbicara. 5. Anak dapat menyebutkan kalimat terdiri lebih dari 6 kata dengan susunan kata yang benar dan sesuai dengan lagu yang dinyanyikan. 6. Anak dapat menggunakan lebih dari 5 kata berintonasi saat menceritakan lagu apa yang sedang dinyanyikan.

3. Melakukan *baseline* 2 (A') yaitu untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan terhadap kemampuan berbicara pada anak usia dini setelah diberikan intervensi melalui *Expressive Art Therapy* Proses ini dilakukan sebanyak 3 sesi.
4. Mengumpulkan dan menganalisis data hasil penelitian.
5. Menyusun laporan hasil penelitian.

3.5 Analisis Data

Analisis data merupakan tahap terakhir sebelum penarikan kesimpulan. Umumnya dalam penelitian eksperimen teknik analisis data yang digunakan adalah statistika inferensial sedangkan untuk *single subject research* (SSR) cukup menggunakan statistika deskriptif (Rizqullah, 2016). Analisis data digunakan setelah semua data terkumpul dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bentuk pengolahan data diolah menggunakan grafik sebagaimana dikatakan oleh Sunanto “Dalam proses analisis data penelitian di bidang modifikasi perilaku dengan subjek tunggal banyak mempresentasikan data ke dalam grafik, khususnya grafik garis.” (2005, hlm. 35).

Adapun tujuan pembuatan grafik (Sunanto, 2005, hlm. 36) adalah sebagai berikut:

1. Untuk membantu mengorganisasi setiap data disepanjang proses pengumpulan data yang nantinya akan mempermudah proses evaluasi.
2. Untuk memberikan rangkuman data kuantitatif serta mendeskripsikan target behavior yang akan membantu proses analisis hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Proses analisis dengan visual grafik diharapkan dapat lebih menggambarkan kemampuan berbicara pada anak usia dini. Menurut Sunanto (2005, hlm. 37) terdapat beberapa komponen penting dalam grafik antara lain sebagai berikut:

1. Absis adalah sumbu X yang merupakan sumbu mendatar yang menunjukkan satuan untuk waktu (misalnya, sesi, hari dan tanggal).
2. Ordinat merupakan sumbu Y merupakan sumbu vertikal yang menunjukkan satuan untuk variabel terikat atau perilaku sasaran (misalnya persen, frekuensi dan durasi).
3. Titik Awal merupakan pertemuan antara sumbu X dengan sumbu Y sebagai titik awal skala.
4. Skala garis-garis pendek pada sumbu X dan sumbu Y yang menunjukkan ukuran (misalnya, 1%, 20%, 40% dan 80%).
5. Lebel Kondisi, yaitu keterangan yang menggambarkan kondisi eksperimen, misalnya *baseline* atau intervensi.
6. Garis Perubahan Kondisi, yaitu garis vertikal yang menunjukkan adanya perubahan dari kondisi ke kondisi lainnya, biasanya dalam bentuk garis putus-putus.
7. Judul grafik, judul yang mengarahkan perhatian pembaca agar segera diketahui hubungan antara variabel bebas dan terikat.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung hasil penilaian pada kondisi *baseline* 1 (A) dari setiap subjek pada tiap sesi.
2. Menghitung hasil penilaian pada kondisi intervensi (B) dari subjek pada tiap sesi.
3. Menghitung hasil penilaian pada kondisi *baseline* 2 (A') dari setiap subjek pada setiap sesi.
4. Membuat tabel penelitian untuk skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline* 1 (A), kondisi intervensi (B), dan *baseline* 2 (A').
5. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline* 1 (A), skor intervensi (B) dan *baseline* 2 (A').
6. Membuat analisis data bentuk grafik garis sehingga dapat dilihat secara langsung perubahan yang terjadi dari ketiga fase.
7. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.

Pada penelitian ini, analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis data dalam kondisi dan analisis data antarkondisi.. Analisis dalam kondisi memiliki beberapa komponen diantaranya:

1. Panjang kondisi

Panjang kondisi merupakan banyaknya data atau sesi dalam suatu kondisi *baseline* maupun intervensi. Panjang kondisi tidak mengharuskan banyaknya data tetapi kestabilan data dan kecenderungan grafik kondisi *baseline* yang menjadi pertimbangan.

2. Kecenderungan arah

Kecenderungan pribadi digambarkan oleh garis lurus yang melintas semua data dalam suatu kondisi dimana banyaknya data yang berada di atas dan di bawah garis tersebut sama banyak.

3. Kecenderungan stabilitas

Kecenderungan stabilitas menunjukkan tingkat homogenitas data dalam suatu kondisi.

4. Level perubahan

Level perubahan menunjukkan besaran perubahan antara dua data. Tingkat perubahan data ini dapat dihitung untuk data dalam suatu kondisi maupun data antar kondisi.

5. Jejak data

Jejak data merupakan perubahan yang terjadi dari data yang satu pada data yang lainnya. Perubahan tersebut dapat terjadi dalam tiga kemungkinan yakni menaik, menurun dan mendatar.

6. Level stabilitas dan rentang

Rentang dalam sekelompok data pada suatu kondisi merupakan jarak antara data pertama dengan dan terakhir. Rentang ini memberikan informasi sebagaimana yang diberikan pada analisis tentang tingkat perubahan (*level change*).

Sedangkan analisis antar kondisi meliputi beberapa komponen di bawah ini:

1. Variabel yang diubah

Dalam analisis data analisis data antara kondisi sebaiknya variabel terikat atau perilaku sasaran difokuskan pada satu perilaku. Artinya analisis ditekankan pada efek atau pengaruh intervensi terhadap perilaku sasaran.

2. Perubahan kecenderungan arah dan efeknya

Dalam analisis data antar kondisi, perubahan kecenderungan arah grafik antara kondisi *baseline* dan intervensi menunjukkan makna perubahan perilaku sasaran (*target behavior*) yang disebabkan oleh intervensi.

3. Perubahan stabilitas dan efeknya

Stabilitas data menunjukkan tingkat kestabilan perubahan dari sederetan data. Data dikatakan stabil apabila data tersebut menunjukkan arah (mendatar, menaik, atau menurun) secara konsisten.

4. Perubahan level data

Perubahan level data menunjukkan seberapa besar data berubah. Sebagaimana telah dijelaskan terdahulu tingkat (level) perubahan data antara kondisi ditunjukkan selisih antara data terakhir pada kondisi *baseline* dan data pertama pada kondisi intervensi. Nilai selisih ini menggambarkan seberapa besar terjadi perubahan perilaku akibat sebagai pengaruh dari intervensi.

5. Data yang tumpang tindih (*Overlap*)

Data tumpang tindih antara dua kondisi adalah terjadinya data yang sama pada kedua kondisi tersebut. Data yang tumpang tindih menunjukkan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi dan semakin banyak data yang tumpang tindih

semakin menguatkan dugaan tidak adanya perubahan pada kedua kondisi. Data hasil analisis selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis grafik dimana data akan di *plot* kan setelah dipresentasikan ke dalam grafik. Kemudian data tersebut dianalisis komponen-komponen pada setiap kondisi (A-B-A'). Grafik pada penelitian ini digunakan untuk menunjukkan perubahan pada setiap kondisi.